

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Nyeri adalah sebuah pengalaman yang universal dan kompleks, jauh lebih dari sekadar sensasi fisik. Secara ilmiah, nyeri didefinisikan oleh *International Association for the Study of Pain (IASP)* sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, terkait dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial.

Salah satu kondisi yang seringkali menimbulkan keluhan nyeri adalah proses persalinan. Persalinan yaitu proses pengeluaran dari hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang dapat hidup diluar uterus melewati jalan lahir maupun prosedur lainnya. Adapun prosedur persalinan yang dapat dilakukan yaitu water birth, amniotomy, induksi, amnioinfusi, episiotomy, versi, ekstraksi vakum, persalinan pervagina dan *sectio caesarea*. (Fadlalmola *et al.*, 2023). dan pasca tindakan pembedahan, termasuk *Sectio Caesarea (SC)*. *Sectio Caesarea* merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding perut dan rahim. *Sectio Caesarea* sendiri merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan atas indikasi medis tertentu, seperti adanya gawat janin, *plasenta previa*, atau riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya. Meskipun teknik operasi *ectio caesarea* terus berkembang menjadi lebih aman, nyeri pasca operasi tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan pemulihan ibu setelah melahirkan. (Santiasari *et al.*, 2021).

Tindakan *Sectio Caesarea* merupakan pilihan dalam melahirkan bayi karena ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, posisi bayi abnormal, *plasenta previa*, janin berukuran besar, dan kelahiran bayi kembar, kehamilan pada usia lanjut (Riris *et al.*, 2023). Tindakan *Sectio Caesarea* ini juga dilakukan karena riwayat ibu hamil dengan preeklampsia, eklampsia, riwayat operasi *Sectio Caesarea*, memiliki penyakit tertentu, maupun riwayat infeksi genital. Tindakan operasi *Sectio Caesarea* dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi jika pasien tidak dapat melahirkan secara normal (Gaballah *et al.*, 2023).

Prevalensi *sectio caesarea* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan World Health Organization menyebutkan standar rata-rata *sectio caesarea* pada suatu negara yaitu 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Menurut data Riskesdas 2023 dimana persalinan menggunakan metode SC di Indonesia sebesar 25,9% dari 70.916 persalinan, di propinsi Jawa Tengah sebanyak 9.571 persalinan. Indikasi dilakukannya SC karena adanya beberapa komplikasi antara lain posisi melintang (3,4%), perdarahan (2,1%), ketuban pecah dini (6,1%), partus dengan waktu lama (4,0%), lilitan pada tali pusat (2,6%), plasenta tertinggal (0,4%), plasenta previa (0,9%), hipertensi (4,2%) dan lain-lain 6,6% , mengalami salah satu atau gangguan 26,7%. (Riskesdas Jateng, 2023).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* salah satunya yaitu proses peradangan akut dan nyeri yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengakibatkan keterbatasan gerak, mengganggu *Activity of Daily Living* (ADL) (Kartilah *et al.*, 2022). Kondisi ini dapat menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai darah, hipoksia sel yang merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat (Değirmenci & Erkal Aksoy, 2024). Dampak interaksi dengan bayi menyebabkan *bounding attachment* pada ibu dan bayi terganggu, yang mengakibatkan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi tidak terpenuhi dan akan mempengaruhi sistem imun bayi yang lahir secara *Sectio Caesarea* (Yudha & Kurniawati, 2023).

Pada penatalaksanaan nyeri, pendekatan yang komprehensif sangat esensial, sebelum lebih jauh memberikan penatalaksanaan berbagai metode yang tersedia, penting untuk memahami bahwa penanganan nyeri tidak selalu terbatas pada satu jenis terapi saja. Kombinasi strategi yang berbeda akan memberikan hasil terbaik bagi pasien. Penatalaksanaan nyeri yang dapat digunakan yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi. Namun saat pengaplikasian analgesik, pereda nyeri pasca operasi dan kepuasan pasien masih belum memadai serta dapat mengakibatkan terjadinya efek samping, sehingga penggunaan terapi komplementer menjadi salah satu alternatif lain dalam mengatasi nyeri, salah satunya yaitu terapi *effleurage massage*. Terapi

*massage effleurage* dapat mengurangi ketegangan, meningkatkan relaksasi fisik dan emosional dan berkurangnya kecemasan, apabila kecemasan berkurang maka yang dirasakan ibu dapat berhasil, persalinan yang diharapkan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi masalah pada saat persalinan. Selain untuk mengurangi tingkat kecemasan pada masa persalinan, *effleurage massage* ini membantu tubuh untuk mencegah depresi pada persalinan (*pascapartum blues*). Berdasarkan berbagai penelitian dimana teknik ini sangat membantu dalam relaksasi yang sangat maksimal (Rahayu *et al.*, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Widiawati & Mulyati (2021) dimana terapi *effleurage massage* yang dilakukan sehari 1 kali selama 10 menit selama 7 hari pasca partum dapat menurunkan nyeri pada ibu *pasca partum* dengan nilai p value 0,000. Sesuai dengan penelitian Fitriyatim *et al* (2024) dimana setelah dilakukan teknik *Effleurage massage* nyeri mengalami penurunan. Intervensi yang dilakukan pada penelitian (Yudha & Kurniawati, 2023) dimana 15 ibu setelah persalinan mengalami nyeri dan diberikan terapi *effleurage massage* 30 menit, sebelum intervensi dilakukan pretest berupa pengkajian nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS), setelah itu diberikan terapi *effleurage massange* selama 30 menit, dan dilakukan pengkajian nyeri ulang pasca intervensi, Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya dikatakan bahwa *effleurage massage* dapat mengurangi persepsi nyeri melalui mekanisme yang menghambat stimulasi nyeri dan meningkatkan hormon morfin endogen, selain itu semakin sering dilakukan terapi *Effleurage massage*, hormon morfin endogen akan semakin banyak diproduksi oleh otak sehingga menimbulkan efek relaksasi Hal itu terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphen yang merupakan pereda sakit alami. Pada pasien *pasca* operasi SC, tubuh sedang menghadapi dua kondisi yang saling berhubungan yaitu **nyeri fisik** akibat sayatan bedah dan **stres psikologis** yang muncul dari pengalaman operasi, pemulihan, dan adaptasi pasca-melahirkan. Interaksi antara pelepasan endorfin dan penurunan kortisol melalui *effleurage massage* adalah

mekanisme penting yang membantu mengatasi kedua kondisi ini secara simultan dan holistik (Hidayati, Maulifah,&Riyana, 2024).

Peran perawat dalam terapi non-farmakologis, khususnya *effleurage massage*, sangatlah penting. Selain memberikan sentuhan terapeutik, perawat juga bertindak sebagai pendamping, fasilitator, dan edukator, Sebagai pendamping, perawat membangun hubungan terapeutik yang didasari oleh empati dan kepercayaan, hadir secara fisik dan emosional untuk memberikan dukungan dan rasa aman kepada pasien selama sesi terapi, Ketiga fungsi ini saling terkait dan memperkuat efektivitas terapi *effleurage massage*. Dengan mendampingi, memfasilitasi, dan mengedukasi, perawat tidak hanya memberikan sentuhan terapeutik, tetapi juga memberdayakan pasien, meningkatkan pemahaman mereka tentang perawatan, dan menciptakan pengalaman terapi yang lebih positif dan bermakna dalam upaya mencapai perawatan holistik dan peningkatan kenyamanan pasien."

Penanganan keluhan dan penyakit tidak hanya terbatas pada intervensi farmakologis. Berbagai terapi non-farmakologis juga memegang peranan penting, baik sebagai terapi utama maupun komplementer, dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien. Terapi non-farmakologis mencakup berbagai teknik dan metode yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan, seperti latihan fisik, terapi okupasi, psikoterapi, hingga modalitas sentuhan seperti masase. *Massage* merupakan tindakan penekanan oleh tangan pada jaringan lunak, biasanya otot tendon atau ligamen tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi guna menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan atau meningkatkan sirkulasi. Kulit merupakan organ tubuh paling luas dan yang paling banyak merasakan sentuhan healing atau sentuhan yang mendatangkan efek bagi pikiran dan tubuh seseorang, maka *massage* atau pijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman setelah *operasi caesarea*. Tekanan yang diberikan tergantung pada tingkat kenyamanan ibu, yang dapat diharapkan untuk mengubah tingkat nyeri (Kartini & Mata Reda, 2020). Di antara berbagai jenis masase, *Effleurage Massage* dikenal sebagai teknik yang lembut dan menenangkan, melibatkan gerakan mengusap (*stroking*)

yang panjang, lembut, dan ritmis pada permukaan kulit menggunakan telapak tangan atau ujung jari. Tujuannya adalah untuk memberikan efek relaksasi pada otot, meningkatkan sirkulasi darah dan limfatik, serta memberikan sensasi nyaman yang dapat membantu mengurangi persepsi nyeri. Salah satu kondisi yang seringkali menimbulkan keluhan nyeri adalah pasca tindakan pembedahan, nyeri ini dapat dirasakan pada area insisi dan sekitarnya, dan intensitasnya dapat bervariasi pada setiap individu.

Rumah Sakit Tk II Dr. Soedjono adalah salah satu Rumah Sakit rujukan di wilayah kota Magelang. Studi observasi dan pencarian data persalinan pasien yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Tk II dr. Soedjono Magelang dapat diketahui bahwa jumlah pasien persalinan selama tahun 2024 terdapat 510 persalinan, sebanyak 390 atau 76.47% persalinan dengan operasi *sectio caesarea*. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, selain terapi farmakologi, tindakan non farmakologis dalam hal ini terapi komplementer seperti *effleurage massage* belum dijadikan sebagai salah satu metode terapi yang dapat diberikan kepada pasien pasca operasi *sectio caesarea* untuk membantu meredakan intensitas nyeri yang dilaksanakan kepada pasien di Rumah Sakit Tk II dr. Soedjono Magelang. Berdasarkan data yang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan *Effleurage Massage* Untuk Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesaria*”

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu menerapkan *Efflurage massage* untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien pasca operasi *Sectio Caesaria*

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan keperawatan maternitas pada pasien ibu pasca operasi *Sectio Caesarea*
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan *effleurage massage* pada ibu pasca operasi *Sectio Caesaria*

## C. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dan bahan evaluasi dari penerapan *effleurage massage* pada ibu pasca operasi *Sectio Caesaria* dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta dapat membantu dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas.

### 2. Manfaat Praktik

#### a. Bagi pasien dan keluarga pasien

Diharapkan tindakan yang telah diberikan serta diajarkan oleh perawat dapat diterapkan secara mandiri oleh pasien dalam melakukan *effleurage massage* untuk mengurangi intensitas nyeri.

#### b. Bagi perawat di Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan peran perawat dalam memberikan terapi non farmakologis dan menerapkan *Effleurage massage* sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman nyeri pada asuhan keperawatan ibu pasca operasi *Sectio Caesarea*.

#### c. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil study kasus ini dapat menjadi bahan masukan penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan referensi materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan Penerapan *Effurage Massage* untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien pasca operasi *Sectio Caesaria* yang sedang dirawat.

## D. Ruang Lingkup

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini berada di ruang lingkup Keperawatan maternitas mengenai asuhan keperawatan pada ibu pasca operasi *Sectio Caesarea* meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan terutama pada penerapan *effleurage massage* pada ibu pasca operasi *Sectio Caesarea* berdasarkan *Evidence Based Nursing* (EBN).